

ANALISIS SOLVENCY PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KALIMANTAN TIMUR

ELIANORA WISUDAWATI ELWINDISARI N¹

¹Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.
eliamora@gmail.com

ABSTRAKSI

Hadirnya perbankan di suatu tempat bertujuan untuk mendukung pembangunan di seluruh sektor, termasuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Hal ini berarti keberhasilan pembangunan memerlukan dukungan perbankan dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana dari pihak berkelebihan (*surplus*) kepada pihak yang berkekurangan (*deficit*) disamping menyediakan jasa keuangan lainnya. Bankaltim hendaknya memperhatikan *solvencynya*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah *solvency* Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 semakin *safety*?

Dasar Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen keuangan dengan fokus pada *Solvency*, Likuiditas dan Solvabilitas. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai *Solvency* Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2012 lebih *safety* dibandingkan *solvency* Bank pembangunan Daerah Pada tahun 2011 dan 2010.

Alat analisis yang digunakan adalah analisis Solvabilityas dan Likuiditas. Alat analisis Likuiditas meliputi *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Investment Portfolio Ratio*, *Cash ratio* dan *Loan To Deposit Ratio*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank Kaltim ditinjau dari aspek Solvabilitas maupun aspek Likuiditas pada tahun 2012 lebih *safety* dibandingkan dengan tahun 2011 dan tahun 2010. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis.

Kata Kunci (*Keywords*) : *Solvency*, Solvabilitas dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Hadirnya perbankan di suatu tempat bertujuan untuk mendukung pembangunan seluruh sektor, termasuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Hal ini berarti keberhasilan pembangunan memerlukan dukungan perbankan dalam melaksanakan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) adalah menyalurkan dana dari pihak berkelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) disamping menyediakan jasa – jasa keuangan lainnya. Perbankan berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, sehingga kepercayaan “ dari masyarakat atau nasabah merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan.

Ditengah kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi , telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang mampu memberikan kepuasan dan kemudahan bagi nasabah maupun calon nasabah. Perbankan terus berkreaitivitas dalam mengatur mekanisme maupun menciptakan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan bertransaksi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa keuangan lainnya seperti pembayaran listrik, pengisian pulsa, dan sederet kegiatan lainnya.

Marfuah (2012 : 5) memaparkan bahwa pada tahun 1985-1996, pertumbuhan ekonomi sangat pesat sehingga dijuluki sebagai *Miracle Asia* oleh *Word Bank* . Sejumlah kondisi dan kebijakan dikeluarkan pada periode tersebut, diantaranya berupa deregulasi perbankan melalui pakto 88, yang intinya mempermudah proses pendirian bank. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan jumlah bank di Indonesia mengalami peningkatan cukup drastis dan persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Bank-bank diberikan kelonggaran untuk menciptakan berbagai produk perbankan. Hal ini tentunya berdampak bagi ptingginya persaingan dalam menawarkan tingkat suku bunga deposito dan tabungan yang lebih tinggi. Perbankan berupaya sekuatnya untuk “menyedot “dana dari masyarakat sebanyak-banyaknya sekaligus menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang memerlukan untuk tujuan konsumtif maupun produktif.

Dendrawijaya Lukman (2009) menyimpulkan bawa “Saingan“ antar bank dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit oleh bank-bank komersil dalam prakteknya banyak yang salah langkah, kurang berhati-hati ataupun menyimpang dari aturan-aturan serta ketentuan yang berlaku bagi bisnis perbankan sehingga seringkali merugikan para deposan dan

investor serta berdampak pada perekonomian Negara karena kecenderungan meningkatnya kredit bermasalah / kredit macet. Kondisi tersebut tentunya hendaknya dihindari oleh perbankan, termasuk Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Hasil penelitian Herliyani (2012) maupun Marfuah (2012) menunjukkan bahwa bank BPD Kaltim pada tahun 2009, 2010 dan 2011 dikategorikan sehat ditinjau dari analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*). Hal ini belum tentu terjadi pula pada tahun 2012, kendatipun Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur milik pemerintah daerah hendaknya menghindari dari *negative spread*. Namun bukan berarti Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur luput dari kelengahan.

Bank Pembangunan Daerah dalam menjalankan tugas dengan prinsip kehati-hatian dalam praktek sehari-hari dan selalu memperbaiki aspek *score banking system* (teknologi), produk, keuangan, pemasaran agar nasabah mendapatkan manfaat demi kelangsungan Bank Pembangunan Daerah Kaltim dan terus menampilkan kinerja yang baik.

Demi menjaga citra bank, maka Bank Kaltim berupaya memperhatikan 3 instrumen yang diisyaratkan oleh Bank Indonesia untuk mengawasi

tingkat kesehatan perbankan yaitu :

1. Analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning* dan *Liquidity*)
2. BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), dengan tujuan untuk menghindari kegagalan suatu usaha sebagai akibat dari konsentrasi pemberian kredit baik untuk melindungi kepentingan, kepercayaan public maupun untuk memelihara kesehatan bank.
3. Penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and proper test), ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/52/PBI tanggal 24 Nopember 2003.

Dalam menjalankan usaha perbankan, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, hendaknya menciptakan kepercayaan, loyalitas dan pelayanan yang membekas dalam diri para nasabah dan dapat menjadi media promosi bagi para calon nasabah. Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam membangun kepercayaan, kesetiaan nasabah adalah pemenuhan tanggung jawab perbankan diantaranya adalah pemenuhan kewajiban-kewajiban baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur hendaknya tetap survival sebagai bank umum komersial yang berperan sebagai “*agent of development*” guna menunjang pertumbuhan ekonomi disegala

bidang di seluruh Kalimantan Timur. Data keuangan Bankaltim pada tahun 2009, 2010 dan 2011 yang tersaji pada tabel 1 menunjukkan pertumbuhan keuangan yang mengindikasikan bahwa masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Bankaltim.

TABEL 1
DATA KEUANGAN BPD
KALTIM TAHUN 2009 S/D 2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Keterangan	2009	2010	2011
Modal Dasar	1.000.000	3.000.000	3.000.000
Modal Yang Belum disetor	(47.000)	(1.661.305)	(1.181.800)
Dana Pihak Ketiga	10.534.000	11.586.000	19.231.000
Kredit Yang Diberikan	7.202.863	9.969.910	11.529.800
Asset	13.282.632	15.130.282	23.048.081

Sumber : BPD Kaltim 2013

Data modal Dasar, Modal yang belum disetor, Dana pihak ketiga, Kredit yang diberikan maupun Asset Bankaltim menunjukkan pula bahwa loyalitas nasabah yang kian meningkat yang tentunya mengantarkan pada capaian kesehatan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur yang disyaratkan oleh bank Indonesia. Namun perkembangan yang menggembirakan ini, belum tentu diikuti dengan kemampuan bank pembangunan

daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi semua kewajibannya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Jumingan (2008: 124) bahwa kondisi keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek belum tentu menguntungkan pula dalam jangka panjang.

Berdasarkan wawancara pra surei ditemukan bahwa Visi Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah menjadi *Bank Regional Champion* di tahun 2014. Visi ini dicapai dengan misi Bankaltim yaitu mendorong Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur memperluas Usaha dengan membuka jaringan kantor cabang sampai ke daerah pelosok terpencil Kalimantan Timur dengan harapan bisa mendekati nasabah maupun calon nasabah disemua lapisan masyarakat.

Hasil pra survei menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur selalu berusaha mencapai yang terbaik. Namun bila dilihat dari indikator rasio keuangan menunjukkan bahwa dari tahun 2010 ke 2011 CAR sebesar (0,13%) , ROA sebesar (1.53%) , NIM sebesar (0.58%), dan BOPO sebesar (8.57%) dengan tabel Perkembangan Rasio sebagai berikut:

TABEL 2
RASIO CAR, ROA, NIM, LDR
DAN BOPO
TAHUN 2010-2011

TAHUN	CAR (%)	ROA (%)	NIM (%)	LDR (%)	BOPO (%)

2011	18,45	3,70	8,18	59,95	63,86
2010	18,58	5,23	8,76	81,69	55,29

Sumber: BPD Katim Tahun 2013

Tabel 2 mengindikasikan bahwa terdapat fluktuasi rasio maka dianggap perlu untuk mengkaji tentang kemampuan jangka panjang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Hal ini tentunya akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan-kebijakan demi tetap survivalnya Bank Pembangunan Daerah di tengah berjamurnya bank-bank lain.

Kemampuan keuangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi semua kewajibannya pada tahun 2012 masih perlu dikaji melalui deteksi *solvency*. Sekaligus membandingkannya dengan capaian pada tahun 2009, 2010 dan 2011.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari hasil pra pengamatan yang telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah *solvency* Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 semakin *safety* ?

Tujuan & Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan Bank

Pembangunan daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi semua kewajibannya pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, demi tetap terpeliharanya kepercayaan masyarakat yang merupakan modal dasar bagi Bankaltim dalam berjaya ditengah persaingan yang kian marak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- Bagi Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, sebagai input dalam pengambilan keputusan tentang penilaian kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dan merumuskan srtaegi, kebijakan dan taktik untuk memelihara dan terus menumbuhkan kepercayaan masyarakat.
- Bagi pihak akademisi, semoga hasil penelitian ini dapat menambah referensi di bidang manajemen keuangan, khususnya tentang *solvency*.
- Bagi peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebuah referensi dalam hal kajian yang sama.

DASAR TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini adalah Manajemen Keuangan khususnya manajemen perbankan yang berfokus pada *solvency*. Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan pula dari kemampuannya di bidang keuangan "*Financial Terms*". Dalam hal ini sangat diperlukan peran manajer keuangan, tanpa mengabaikan peran fungsi-fungsi lainnya seperti produksi,

marketing, personalia , teknik dan sebagainya.

Manajemen keuangan menurut Sudasono (2002: 107) :

keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dalam usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Sutrisno (2005: 3) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan telah berubah dari studi yang bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normative, berubah dari bidang yang meliputi penggunaan atau alokasi dana, dari bidang yang menekankan analisa eksteren perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan perusahaan.

Sutrisno (2005: 5) menegaskan bahwa manajer keuangan bertanggung jawab dalam menjalankan keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden.

Ketiga keputusan ini ditujukan untuk tercapainya tujuan

perusahaan. Kombinasi dari ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Manajemen Perbankan

Secara sederhana, Kasmir (2011 : 11) mengetengahkan bahwa bank dapat diartikan sebagai : lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Lembaga keuangan lebih lanjut dijelaskan oleh Kasmir (2011: 11-12) bahwa setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Dalam Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 termaktup definisi perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi dari Kasmir maupun yang termaktup dalam unadng-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November tersebut, disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan

utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana maupun memberikan jasa bank lainnya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/2003 manajemen perbankan dihadapkan pada beberapa resiko yaitu resiko kredit, resiko pasar, resiko operasional, resiko likuiditas, , resiko likuiditas dan resiko umum, resiko reputasi, resiko strategic dan resiko kepatuhan.

Perbankan hendaknya menghindari resiko-resiko tersebut.

Kegiatan Perbankan

Kegiatan perbankan menurut Kasmir (2011 : 34-36) adalah:

1. *Funding* yaitu Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk *demand deposit*, *saving deposit* dan *time deposit*.
2. *Lending* yaitu menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal, kredit perdagangan, kredit konsumtif dan kredit produktif
3. *Services* yaitu menerima setoran-setoran, melayani pembayaran-pembayaran, transfer, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, *bank garancy*, *bank note* (valas), *bank draft*, *letter of credit* dan cek wisata.

Dalam menjalankan ketiga fungsi tersebut, bank hendaknya menjaga kepercayaan masyarakat baik nasabah maupun calon

nasabah yang dapat dilihat dari *solvency*.

Solvency

Penilaian kemampuan bank dalam mengelola perbankan sangatlah penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Deposan dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang digunakannya untuk menjaga kepercayaan masyarakat penabung. Hal ini berarti bank harus mampu memenuhi semua kewajibannya termasuk kewajiban jangka panjangnya.

Solvency perusahaan perusahaan perbankan diketahui dari posisi likuiditas dan solvabilitasnya, demikian halnya dengan kondisi solvencynya Bankaltim. Solvabilitas menurut Irham Fahmi (2011 : 174) adalah perbandingan pengurangan liabilities dari total assets ditambah *long term liabilities* dengan Fixed assets.

Selanjutnya likuiditas suatu perbankan dapat dihitung dengan menggunakan : *Quick Ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Investment Portfolio Ratio*, *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito, dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.

Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan pada jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil dan sebaliknya.

Assets to Loan Ratio memberikan gambaran tentang jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Investment Portofolio Ratio menunjukkan tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rasio hanya dapat dihitung kalau telah diketahui securities yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, untuk menjamin deposito nasabah.

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Loan to Deposit Rasio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR minimum =110%.

Definisi Konseptual

Variabel utama dalam penelitian ini adalah solvency. Indikator dari solvency berupa likuiditas dan solvabilitas maka perlu dikemukakan definisi tentang solvency, likuiditas dan solvabilitas menurut para ekonom.

Solvency termaktup dalam Kamus Bahasa Indonesia dan dijelaskan sebagai kemampuan melunasi. Demikian pula dalam kamus ekonomi solvency didefinisikan sebagai kemampuan melunasi kewajiban-kewajiban suatu perusahaan. Merujuk pada dua definisi tersebut maka yang dimaksudkan dengan solvency dalam penelitian ini adalah kemampuan suatu organisasi/perusahaan/individu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Solvabilitas diartikan oleh Irham Fahmi(2011 : 174) sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Irham Fahmi(2011: 174) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito, dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Investing policy ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi

kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan pada jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil dan sebaliknya.

Assets to Loan Ratio memberikan gambaran tentang jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas bank.

Investment Portofolio Ratio menunjukkan tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rasio hanya dapat dihitung kalau telah diketahui securities yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, untuk menjamin deposito nasabah.

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Loan to Deposit Rasio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR minimum = 110%.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, dasar teori dan kerangka konsep maka hipotesis penelitian ini diketengahkan sebagai berikut:

“*Solvency* dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2012 lebih *safety* dari pada tahun 2011 dan 2010

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Variabel utama dalam penelitian ini adalah *solvency*. Indikator dari *solvency* berupa likuiditas dan solvabilitas maka perlu diketengahkan definisi tentang *solvency*, likuiditas dan solvabilitas dalam konteks Bankaltim.

Solvency merupakan kemampuan Bankaltim dalam memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang selama tahun 2010, 2011 dan 2012. Kewajiban jangka pendek berupa pembayaran listrik, telepon, gaji karyawan, gaji buruh. Kewajiban jangka panjang berupa pengembalian dana dari pihak ketiga terutama para deposan jangka panjang dan investor, pelunasan obligasi.

Solvabilitas merupakan gambaran kemampuan Bankaltim dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu dapat memenuhi kewajiban dalam membayar utang tepat waktu pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Faktor-faktor yang menentukan solvabilitas adalah total aktiva,

total utang, utang jangka panjang dan aktiva tetap Bankaltim.

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan Bankaltim dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Likuiditas ini sangat ditentukan oleh komposisi aktiva lancar dan utang lancar Bankaltim pada tahun-tahun yang dimaksud.

Quick Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito, dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

Investing policy ratio merupakan kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Banking Ratio bertujuan untuk mengukur tingkat likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan pada jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil dan sebaliknya.

Assets to Loan Ratio memberikan gambaran tentang jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah

Kalimantan. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendah tingkat likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan

Investment Portofolio Ratio menunjukkan tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Rasio hanya dapat dihitung kalau telah diketahui securities yang jatuh tempo kurang dari satu tahun, untuk menjamin deposito nasabah.

Cash Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Loan to Deposit Rasio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan kepada masyarakat dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan LDR minimum =110%.

Penelitian ini difokuskan pada solvency pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dengan mengambil data dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tahun 2010,2011 dan 2012.

Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, dihimpun dengan menggunakan metode pengumpulan data berikut ini :

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu data diperoleh melalui berbagai literatur, brosur, leaflet yang berkenaan dengan penelitian ini.
2. Penelitian kepustakaan (*Field Work Research*) yaitu perolehan data melalui wawancara dengan pimpinan maupun dengan karyawan-karyawan bank berkenaan dengan perolehan data seputar gambaran pemenuhan kewajiban-kewajiban Bankaltim yang menuntun ke perolehan data *solvency*.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Solvabilitas. Menurut Irham Fahmi (2011 : 175), solvabilitas dihitung

dengan menggunakan rumus :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{(\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities})}{\text{Long term liabilities}}$$

Fixed Assets

- b. Likuiditas yang dicari dengan menggunakan rumus Kasmir (2011:282)

Sebagai berikut :

- 1). Quick Ratio. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Cash Assts} : \text{Total Deposit})}{x 100 \%}$$

- 2). Investing Policy Ratio. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{(\text{Securities} : \text{Total Deposit})}{x 100 \%}$$

- 3). Banking Ratio, dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{(\text{Total Loans} : \text{Total Deposit})}{x 100 \%}$$

- 4). Assets to Loan Ratio. Rasio ini diperoleh dengan rumus :

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{(\text{Total Loans} : \text{Total Assets})}{x 100 \%}$$

- 5). Cash Ratio, diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Liquid Assets} : \text{Short Term Borrowing})}{x 100 \%}$$

- 6). Loan to Deposit Rasio, diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\{ \text{Total Loans} : (\text{Total Deposit} + \text{Equity}) \}}{x 100 \%}$$

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Perusahaan

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur di Samarinda didirikan pada tanggal 14 Oktober 1965 oleh gubernur KDH Tingkat I Kalimantan Timur yaitu A. Moeis Hasan berdasarkan Perda Tingkat I Kalimantan Timur Nomor 03/PD/64 tanggal 19 September 1964 yang telah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri Nomor 9/10/8-45 tanggal 01 April 1965.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur adalah salah satu Perusahaan Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten / Kota se-Kalimantan Timur yang menyediakan layanan jasa perbankan sebagaimana bank

umum pemerintah dan bank umum swasta nasional lainnya. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam operasionalnya hendaknya didasarkan pada syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Samarinda, yaitu :

- 1) Izin usaha diperoleh dari menteri urusan Bank Sentral / Bank Indonesia nomor kep. 95/PBS/65 tanggal 21 September 1965.
- 2) Perda nomor 03 /PD/64 telah mengalami beberapa kali perubahan hingga terakhir diatur dalam peraturan daerah Provinsi Kalimantan Timur nomor 02 tahun 2002 tanggal 11 Februari 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
- 3) Perda tersebut mengalami perubahan melalui Peraturan Daerah nomor 02 tahun 2006 tanggal 26 April 2006 tentang perubahan pertama Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur nomor 02 tahun 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.
- 4) Berdasarkan surat Bank Indonesia nomor 05/48/KEP. DGS/2003 tanggal 13 November 2003, Bank Pembangunan Kalimantan Timur telah meningkatkan status

operasionalnya menjadi bank umum devisa.

- 5) Melaksanakan kegiatan usaha syariah setelah mendapat izin prinsip dan izin operasional dari Bank Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 27 Desember 2006.

Merujuk pada surat izin tersebut BPD Bankaltim terus mengembangkan usahanya dan melengkapi peralatan guna menunjang keberhasilan perusahaan di masa yang akan datang dalam aktifitas usahanya .

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam melaksanakan kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dengan memberikan kredit usaha-usaha pembangunan di sektor-sektor produktif.

Suatu tanda bahwa dalam menjalankan komitmen secara sungguh-sungguh, maka pada tahun 2011 Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur kembali menoreh dilevel nasional, menerima penghargaan Info bank Award Platinum Trophy sebagai bank berpredikat Sangat Bagus, berada di urutan 6 dari 121 bank se- Indonesia dengan prestasi sangat bagus selama 12 tahun berturut-turut ditambah dengan keberhasilannya menuju *Bank Regional Champion* tahun 2012.

Kesungguhan Bank Pembangunan daerah Kalimantan Timur ini tercermin dari Visi, Misi yaitu : Visi : Sebagai bank sehat, kuat, efisien dan dipercaya serta Misi : menyediakan produk dan jasa

perbankan secara dinamis dan berkesinambungan.

Laporan Keuangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur

Laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tersaji pada tabel 3. pada tabel tersebut, dapat diikuti perkembangan asset, kewajiban dan ekuitas bank pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

TABEL 3
LAPORAN NERACA BPD
BANKALTIM SAMARINDA
TAHUN 2010-2012

Laporan Keuangan Publikasi Neraca BPD KALIMANTAN TIMUR (Dalam Jutaan Rupiah)			
Pos-pos			
	12- 2010	12- 2011	12- 2012
AKTIVA			
Kas	537.4 09	605.8 72	593.4 34
Penempatan pa da BI	1.190. 860	7.524 .994	7.954 .717
Penempatan pa da Bank Lain	2.376. 418	1.353 .017	2.999 .732
Tagihan Spot dan derivative			
Surat Berharga yang Dimiliki		328.1 16	2.319 .157
i. Tersedia unt uk Dijual	1.393. 269	306.1 16	504.3 22
ii. Dimiliki Hin gga Jatuh Tempo	22.00 0	22.00 0	1.814 .835
Tagihan akseptasi	1.259	1.708 .700	
Kredit		11.17 9.661	14.41 0.559
Pinjaman yang	8.958.	11.17	14.41

diberikan dan piutang	768	9.661	0.559
Pembiayaan Syariah	505.5 71	350.1 39	433.3 94
Penyertaan	13.63 9	15.81 8	116.4 53
Cadangan keru gian penurunan nilai aset keuangan		(368. 097)	(647. 063)
i. Surat berharga	(884)	(1.72 0)	
ii. Kredit	(231.1 61)	(363. 580)	(643. 800)
iii. lainnya	(4.919)	(2.79 7)	(3.26 3)
Aset tidak berwujud			
Akumulasi Amortisasi aset tdk berwujud			
Aset tetap dan Inventaris	238.8 37	277.5 15	339.5 61
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris	(97.82 3)	(119. 158)	(141. 042)
Properti terbengkalai			
Aset yang diambil alih	3.700	3.700	4.602
Rekening Tunda			
Aset antar kantor			
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya			
Penyisihan penghapusan aset non produktif	(555)		
Sewa pembiayaan			
Aset pajak tangguhan			55.05 9
Rupa rupa asset	133.5 16	185.8 04	304.3 84
TOTAL ASET	15.14 0.428	23.04 8.081	30.88 6.568
KEWAJIBAN			

DAN MODAL			
Giro	4.807. 849	9.057 .367	16.19 3.626
Tabungan	2.713. 806	3.597 .435	4.585 .684
Simpanan Berjangka	3.571. 362	6.008 .987	4.658 .728
Dana investasi revenue sharing	492.6 26	567.7 04	705.5 84
Kewajiban kepada Bank Indonesia	65	55	23
Kewajiban kepada bank lain	538.3 02	14.74 4	649
Kewajiban spot dan deriatif			
Kewajiban atas surat berhargayg dijual dengan janji			
Kewajiban akseptasi			
Surat berharga yang diterbitkan			
Pinjaman yang diterima	38.40 0	34.82 7	34.37 9
Setoran jaminan	29.74 0	40.07 1	67.00 1
Kewajiban antar kantor			
Kewajiban pajak tangguhan			
Penyisihan penghapusan transaksi rekening administrative	10.14 6		
Rupa rupa kewajiban	510.2 96	757.6 27	1.171 .307
Dana investasi profit sharing			
Kepentingan Minoritas			
Modal pinjaman			
Modal disetor		1.818 .320	2.251 .145

a.Modal dasar	3.000. 000	3.000 .000	3.000 .000
b.Modal yang belum disetor	(1.611 .305)	(1.18 1.680)	(748. 855)
c.saham yang dibeli kembali			
Tambahan modal disetor		211.9 45	275.5 81
a.Agio			
b.Disagio			
c.Modal sumbangan			
d.Penyesuaian akibat penjabaran laporan			
e.Pendapatan (kerugian)kom prehensif	16.05 4	3.707	19.75 5
f.Lainnya			
g.Dana setoran modal	10.04 1	3.141	275.5 81
Selisih penilaian kembali aset tetap	566	566	19.75 5
Selisih Kuasireorganis asi			
Selisih restrukturisasie ntitas sepengendali			
Cadangan		439.9 06	368.7 66
a.Cadangan umum	253.8 46	210.0 64	95.34 9
b.Cadangan tujuan	182.1 29	229.8 42	273.4 17
Laba/Rugi			554.3 40
a.Tahun tahun lalu			
b.Tahun berjalan	576.5 05	493.3 86	554.3 40
Total Kewajiban dan Modal	15.14 0.428	23.04 8.081	30.88 6.568

Sumber : BPD Kaltim,2013

**Data Nasabah Penabung
Pada Tahun 2010 sampai dengan
Tahun 2012**

Data nasabah penabung pada PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tersaji pada tabel 4.2 berikut ini :

**TABEL 4
DATA NASABAH TAHUN
2010S/D 2012**

N O	KETE RANG AN	2010	2011	2012
1	SIMPE DA			
A	Jumlah penabu ng	290.2 07	289.1 47	279
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	2.161. 784.3 34	2.500. 695.4 99	3.116. 649.8 76
2	ONH			
A	Jumlah penabu ng	9.092	11.32 3	13.22 6
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	52.58 9.038	58.74 4.768	65.61 9.001
3	Tabun gan Berkah			
A	Jumlah penabu ng	33.33 9	41.37 6	47.82 4
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	186.2 58.26 4	233.5 82.68 8	291.9 29692
4	PRAM A			
A	Jumlah			

	penabu ng	6.940	14.46 4	20.25 6
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	516.1 01.23 3	1.065. 920.4 31	1.045. 881.4 70
5	TABU NGAN KU			
A	Jumlah penabu ng	8.586	21.46 4	34.58 5
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	26.03 9.360	42.13 6.675	103.5 75.67 9
6	GIRO			
A	Jumlah penabu ng	26.87 4	22.82 0	21.28 3
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	4.861. 598.9 41	9.109. 862.9 53	16.27 3.867. 492
7	DEPO SITO			
A	Jumlah penabu ng	5.411	6.461	7.356
B	Nomin al Tabun gan (Rp)	3.770. 637.7 95	6.220. 549.9 00	4.886. 102.9 27
8	SEMU A DPK			
A	Jumlah penabu ng	380.4 49	40.72 5	423.5 34
B	Nomin al Tabun gan	11.58 5.008. 964	19.23 1.492. 900	26.14 3.662. 256

	(Rp)			
9	TOTAL		377.7	394.8
	L	348.1	74	95
		64		
		2.952.	3.901	4.983.
		722	.080.0	161.8
			59.	18

Sumber: PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, 2013

(Rp 15.140.428.000.000,- - Rp. 12.513.092.000.000,-) + Rp 1.420.075.000,-

Rp
144.169.000.000,-

=
4.047.411.000.000,- X 100% =
2.800 %

Rp 144.169.000.000

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Pada bagian ini dilakukan analisis solvabilitas dan likuiditas sebagai berikut :

1. Solvabilitas

Solvabilitas pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dihitung dengan menggunakan rumus :
(Total Assets - Total Liabilities) + Long Term Liabilities : Fixed Assets

a. Solvabilitas tahun 2010

Perhitungan Total Kewajiban (*Liabilities*) menunjukkan jumlah sebesar = Rp 12.513.092.000.000,- Total Assets pada tahun 2010 sebesar Rp 15.140.428.000.000,- jumlah utang jangka panjang sebesar Rp 1.420.075.000,- dan jumlah *Fixed Assets* (Aktiva Tetap) sebesar Rp 144.169.000.000,- Berdasarkan perhitungan dimaksud, maka Rasio Solvabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

b. Solvabilitas Tahun 2011

Perhitungan Total Kewajiban (*Liabilities*) menunjukkan jumlah sebesar = Rp 2.088.817.000.000.

Berdasarkan perhitungan dimaksud, data Total Assets sebesar

Rp 23.048.081.000.000,- dan Fixed Assets sebesar Rp 144.169.000.000,- serta utang jangka panjang sebesar Rp 2.655.131.85,- maka Rasio Solvabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

(Rp 23.048.0981,- - Rp. 2.088.817,-) + Rp 2.655.1385,-

Rp 144.169,-

=
286.472.449,- X 100% = **1.987**
%

Rp 144.169.

c. Solvabilitas Tahun 2012

Perhitungan menunjukkan Total Kewajiban sebesar Rp 26.677.018.000.000,-

Berdasarkan perhitungan dimaksud, maka Rasio Solvabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\frac{(\text{Rp } 30.886.568,- - \text{Rp. } 26.677.018,-)}{1.238.970,-} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp } 293.917,-}{1.238.970,-} \times 100 \%$$

2. Analisis Likuiditas

Likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mencakupi dan dihitung sebagai berikut :

a. Quick Ratio

Rumus perhitungan Quick Ratio = (Cash Assets : Total Deposit) x 100%. Dari rumusan tersebut berarti data yang harus tersedia adalah data : Cash Assets yang meliputi :

Cash Assets untuk tahun 2010

1). Kas

Rp

537.409.000,-

2). Giro pada Bank Indonesia Rp

1.190.860.000,-

3) Giro Pada Bank Lain

Rp

376.418.000,-

4) Aktiva likuid dalam valuta asing Rp

1.393.264

Jumlah = Rp 5.503.956.000.000,-

Demikian pula data yang diperlukan adalah data Total Deposit berikut:

Giro

Rp

4.807.849.000.000,-

Tabungan

Rp

2.713.806.000.000,-

Deposito berjangka

Rp

3.

571.362.000.000,-

Dana Investasi Revenue

Kliring

Rp

5.503.956.000.000,-

Jumlah Rp 11.585.683.000.000,-

Berdasarkan perhitungan tersebut maka nilai Quick Ratio sebesar:

$$\left(\frac{\text{Rp } 5.503.956}{11.585.683} \right) \times 100\% = 47,51 \%$$

Cash Assets untuk tahun 2011

1). Kas

Rp

605.872,-

2). Giro pada Bank Indonesia Rp

7.524.994,-

3) Giro Pada Bank Lain

Rp

1.353.017,-

4) Aktiva likuid dalam valuta asing Rp

306.116,-

Jumlah = Rp 9.789.939,-

Demikian pula data yang diperlukan adalah data Cash Assets berikut :

Giro

Rp

9.057.363,-

Tabungan

Rp

3.597.435,-

Deposito berjangka

Rp

6.008.987,-

Dana Investasi Revenue

Kliring

Rp

567.704,-

Jumlah Rp

19.133.489,-

Mengacu pada data Cash Assets dan Deposit maka Quick Ratio tahun 2011 sebesar : $(Rp\ 9.789.939,- : Rp\ 19.133.489,-) \times 100\% = 51,17\%$

Cash Assets untuk tahun

2012

1). Kas

Rp 593.434,-

2). Giro pada Bank Indonesia

Rp 7.954.717,-

3). Giro Pada Bank Lain

Rp 2.999.732,-

4) Aktiva likuid dalam valuta

asing Rp 504.322,-

Jumlah

= Rp 12.353.205,-

Demikian pula data yang diperlukan adalah data Deposit berikut :

Giro

Rp 16.193.626,-

Deposito berjangka

Rp 4.658.728,-

Dana Investasi Revenue Kliring

Rp 705.584,-

Jumlah

Rp 26.143.622,-

Mengacu pada data Cash Assets dan Deposit pada tahun 2012 maka Quick Ratio tahun 2012 sebesar : $(Rp\ 12.353.205,- : Rp\ 26.143.622,-) \times 100\% = 47,25\%$

b. Investing Policy Ratio

Perhitungan Investing Policy

Ratio dilakukan dengan

menggunakan rumus berikut :

$(\text{Securities} : \text{Total Deposit}) \times 100\%$.

Rumus tersebut menunjukkan bahwa dalam perhitungan selanjutnya diperlukan data Securities atau efek-efek dan Total Deposit.

1). Investing Policy Ratio tahun 2010 :

Pada tahun 2010 efek-efek Bankaltim sebesar :

Surat berharga yang dimiliki tersedia untuk dijual Rp

1.393.269.000.000,-

SB yang dimiliki tersedia hingga jatuh tempo Rp

22.000.000.000,-

Jumlah Rp

1.415.269.000.000,-

Total Deposit = Rp

11.585.683.000.000,-

Berdasarkan data tersebut, maka

Investing Policy Ratio dapat

dihitung sebagai berikut :

Investing Policy Ratio = $(Rp\ 1.415.269.000.000$

$: Rp\ 11.585.683.000.000,-) \times$

$100\% = 12,22\%$

2) Investing Policy Ratio tahun 2011

Pada tahun 2010 efek-efek Bankaltim sebesar :

Surat berharga yang dimiliki tersedia untuk dijual Rp

306.116.000.000,-

SB yang dimiliki tersedia hingga jatuh tempo Rp

22.000.000.000,-

Jumlah Rp

328.116.000.000,-

Total Deposit = Rp

19.231.493.000.000,-

Berdasarkan data tersebut, maka Investing Policy Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \left(\frac{\text{Rp } 328.116.000.000}{\text{Rp } 19.231.493.000.000,-} \right) \times 100\% = 1,8 \%$$

3) Investing Policy Ratio tahun 2012

Pada tahun 2010 efek-efek Bankaltim sebesar :

Surat berharga yang dimiliki tersedia untuk dijual Rp 504.322.000.000,-

SB yang dimiliki tersedia hingga jatuh tempo Rp 1.814.835.000.000,-

Jumlah	Rp	
2.319.157.000.000,-		
Total Deposit	=	Rp
24.703.622.000.000,-		

Berdasarkan data tersebut, maka Investing Policy Ratio dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \left(\frac{\text{Rp } 2.319.157.000.000}{\text{Rp } 24.703.622.000.000,-} \right) \times 100\% = 9,34 \%$$

c. Banking Ratio

Banking Ratio dihitung dengan menggunakan ratio (Total Loan / Total Deposit) 100%. Pada perhitungan ratio ini perlu disiapkan data total deposit dan data Total Loan. Data Total Loan tahun 2010 sebesar : Rp 8.958.768.000.000,- Data Total Loan tahun 2011 sebesar Rp 11.179.661.000.000,- dan pada tahun 2012 total loan sebesar Rp 14.410.559.000.000,- sementara Total Deposit sebesar Rp 11.585.683.000.000. Berdasarkan data tersebut, maka

dapat dihitung Banking Ratio pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 di bawah ini :

Banking Ratio tahun 2010

$$= \left(\frac{\text{Rp } 8.958.768.000.000,-}{\text{Rp } 11.585.683.000.000,-} \right) \times 100\% = 77,326 \%$$

Banking Ratio tahun 2011

$$= \left(\frac{\text{Rp } 11.179.661.000.000,-}{\text{Rp } 19.231.493.000.000} \right) \times 100\% = 80,13 \%$$

Banking Ratio tahun 2012

$$= \left(\frac{\text{Rp } 14.410.559.000.000,-}{\text{Rp } 24.703.622.000.000} \right) \times 100\% = 58,33 \%$$

d. Assets To Loan Ratio

Assets to Loan ratio ditujukan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat ratio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung Assets to Loan Ratio = Total Loans/Total assets dinyatakan dalam prosentasi.

Assets to Loan Ratio pada tahun 2010:

Pinjamam yang diberikan : Total Assetnya = $\left(\frac{8.958.768}{11.585.683} \right) \times 100\% = 77,33 \%$

Assets to Loan Ratio pada tahun 2011:

Pinjamam yang diberikan : Total Assetnya = $\left(\frac{11.179.661}{19.231.493} \right) \times 100\% = 58,13 \%$

Assets to Loan Ratio pada tahun 2012:

Pinjamam yang diberikan : Total Assetnya = $\left(\frac{14.410.559}{26.143.622} \right) \times 100\% = 55,12 \%$

e. Cash Ratio

Ratio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Cash Ratio = Liquid Assets : Short Term Borrowing) x 100%.

Cash Ratio pada Tahun 2010 =
(Rp 67.100.816 / Rp 12.124.010)100%

=

1.246, 6 %

Cash Ratio pada Tahun 2011 =
(Rp 10.140.115 / Rp 538.302)100%

=

1.883,7 %

Cash Ratio pada Tahun 2012 =
(Rp 16.186.1457/ Rp 26.244.294)100%

= 3.007

%

f. Loan To Deposit ratio

Loan to deposit ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya Loan to deposit ratio maksimum adalah 110%. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya Loan to deposit ratio adalah : Total Loans : (Total Deposit + Equity) 100%. Data-data yang perlu disiapkan yaitu : Total Loans yaitu pinjaman yang diberikan, Total Deposit dan Equity Capital. Selengkapnya perhitungan Loan to Deposit Ratio disajikan dibawah ini :

Loan To Deposit Ratio tahun 2010:

Rp 8.958.678.000.000(Rp 11.585.683.000.000+Rp3.840.99 2.000.000)100%

= 0,580 %

Loan To Deposit Ratio tahun 2011:

Rp 11.179.661.000.000(Rp 19.231.493.000.000+Rp.2.534.91 1.000.000)100%

= 0,514 %

Loan To Deposit Ratio tahun 2012:

Rp 14.410.559.000.000(Rp 26.143.622.000.000+Rp3.536.42 7.000.000)100%

= 0,551 %

Pembahasan

Hasil analisis yang terekap pada tabel 5 menunjukkan bahwa solvabilitas pada tahun 2010 sebesar 2.800 % . Hal ini menunjukkan gambaran kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Pada capaian 2.800 % menandakan bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur sangat safety.

Kondisi solvabilitas pada tahun 2011 sebesar 1.987% dan pada tahun 2012 sebesar 1.833,76%. Angka ini menunjukkan penurunan yang menggambarkan bahwa posisi solvabilitas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur semakin baik atau efisien dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang. Hal ini ditandai dengan semakin

menurunnya long term liabilities (utang jangka panjang) yang digunakan untuk menjamin aktiva tetapnya.

Kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu yang dicapai pada tahun 2010 sebesar 47,51 %. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 51,17%, kemudian mengalami penurunan menjadi 47,25%. Hal ini berarti terjadi fluktuasi kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memenuhi kewajiban.

Ditinjau dari Investing Policy Ratio capaian Bank Pembangunan daerah Kalimantan Timur pada tahun 2010 sebesar 12,22 % dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1,8% dan kembali menaik pada tahun 2012 menjadi 9,34%. Temuan ini menunjukkan terjadinya fluktuatif Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam memelunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Banking Ratio pada tahun 2010 sebesar 77,326. Pada tahun 2011 banking ratio sebesar 80,13%, namun pada tahun 2012, banking ratio turun menjadi 58,33%. Hasil ini menunjukkan terjadinya fluktuatif tingkat likuiditas bank.

Secara umum semakin tinggi ratio banking ini, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin kecil. Sebaliknya semakin rendah ratio banking ini, maka tingkat likuiditas bank semakin tinggi karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar. Hal ini berarti posisi likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek banking ratio pada tahun 2012 dikategorikan baik.

Selanjutnya kemampuan Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 1.246% menjadi 1.883,7% di tahun 2011 dan meningkat lagi menjadi 3.007 % pada tahun 2012. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan daerah Kalimantan Timur sangat mampu melunasi seluruh kewajibannya yang harus segera dibayar.

Likuiditas Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur dari aspek Loan To Deposit Ratio menunjukkan capaian pada tahun 2010 sebesar 0,500%, menyusul tahun 2011 sebesar 0,514% dan pada tahun 2012 sebesar 0,551%. Temuan ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan daerah Kalimantan Timur sangat baik dalam menjaga komposisi jumlah

kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut peraturan pemerintah besarnya Loan To Deposit Ratio (LDR) maksimum sebesar 110%, maka kondisi LDR yang dicapai Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur ini terkategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2010, 2011 dan 2012 dilihat dari aspek solvabilitas dan Likuiditas sangat mampu melunasi seluruh kewajibannya. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian bahwa Solvency dari Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2012 lebih safety dari tahun 2011 dan 2010.

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur tetap mempertahankan perstasi yang sudah dicapainya dan tetap mewujudkan visi dan misinya. Menjadi Bank terdepan milik pemerintah dan masyarakat. Ditengah berbagai prestasi dan penghargaan yang diraih, Bank Pembangunan Daerah hendaknya menyadari bahwa terdapat banyak bank lainnya yang hadir sebagai pesaing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 1998, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tent Perbankan
- [2] Anonim, 2004, *Peraturan Bank Indonesia No : 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*
- [3] Anonim, 2008, *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, Cetakan Revisi* , Penerbit Bank Indonesia.
- [4] Baridwan, Zaki, 2009 *Intermediate Accounting*, BPFE Yogyakarta
- [5] Engler, Calvin, 1988, *Managerial Accounting Statement Of Cash Flows Edition*, Chapter 16, IRWIN Homewood, Illinois, United States of America.
- [6] Hamphthon, John J,1980 *Financial Decision Making: Concepts, Problem & Sases*. New Delhi: Prentice-Hall of India Private Limited.
- [7] Irham Fahmi, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Alfabeta Bandung
- [8] Jumingan, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta
- [9] Yusuph Al Haryono, 2001 *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Yogyakarta.

- [10] Kasmir, 2011, *Manajemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [11] Kieso,Donald E., Jerry J. Weyganndt dan Terry D. Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, diterjemahkan oleh EMIL SALIM, Jilid 1, Edisi Kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [12] Mas'ud Machfoed,1999, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- [13] Sutrisno , 2005 , Edisi Pertama, Penerbit Ekonosia, Kampus Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.
- [14] Weston J. Fred and Eugene F. Brigham,1981, *Managerial Finance*, Hins Dale Illinois : The Dryden Press